

PERSONOLOGI MURRAY

Disarikan oleh: Ehan

PENDAHULUAN

Pada tahun 1930, Murray menciptakan istilah personologi untuk menjelaskan cabang ilmu psikologi yang mempelajari kehidupan manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanannya. Murray bekeyakinan kuat bahwa untuk memaham makna satu proses apapun dari keperibadian, seseorang harus memilikimpemahaman terhadap keseluruhan.

Menurut Murray, kepribadian adalah sebuah abstraksi yang dirumuskan oleh teori dan bukan hanya satu deskripsi tentang perilaku seseorang. Kepribadian adalah sebuah formulasi yang didasarkan baik pada perilaku yang teramati dan pada faktor-faktor yang sekarang hanya dapat kita simpulkan dari apa yang diamati. Kepribadian harus merefleksikan tidak hanya elemen perilaku bertahan dan berulang, namun juga harus merefleksikan apa yang unik dan asing. Kepribadian harus merefleksikan keaktifan orang selama rentang hidupnya: Peristiwa individu dalam kehidupan seseorang dapat dipahami hanya jika dihubungkan dengan masa lalu, sekarang dan masa depannya.

Murray sangat menekankan pentingnya menghubungkan proses psikologi dan peristiwa dengan struktur dan keaktifan otak, bagi Murray, fenomena fenomena yang menyusun kepribadian benar-benar bergantung pada keaktifan sistem syaraf utama. Ia mengatakan “ tak ada otak, tak ada kepribadian”.

Murray melihat keperibadian ada dalam perubahan yang terus menerus, sebab manusia itu selalu mempunyai kebutuhan dan ada tekanan-tekanan.

Menurut Murray kemampuan dan prestasi merupakan bagian yang teramat penting dari sebuah kepribadian. Oleh karena itu Murray berpendapat apabila seseorang ingin sukses dalam kehidupan maka ia menawarkan istilah ordinasasi yaitu sebuah rencana tindakan dengan mempunyai dua komponen : program dan jadwal serial, maksudnya sesuatu tujuan yang kita harapkan harus dibuat suatu rencana yang sistematis dengan memakai jadwal (tahapan) yang teratur untuk memudahkan kita mengevaluasi keberhasilannya.

PERSONOLOGI : HENRY MURRAY

Henry A. Murray telah membawa latarbelakang yang bervariasi dan rumit secara khusus pada studi kepribadian manusia. Dahulu, ia merupakan ahli bedah dan ahli peneliti biokimia, sekarang dia juga merupakan ahli psikoanalisis dan psikolog akademis. Dia juga memiliki kedudukan dalam literatur sebagai ahli tentang kehidupan dan pekerjaan dari penulis Herman Melville. “Bukan hanya William James yang ada sebagai seorang psikolog Amerika yang berbakat “atau seseorang yang telah menulis dengan semangat dan keberanian”. (Adelson, 1981).

Pada tahun 1930, Murray menciptakan istilah **personologi** untuk menjelaskan cabang ilmu psikologi yang mempelajari kehidupan manusia individual dan faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanannya (1938, hal 4). Dengan keyakinan kuat bahwa untuk memahami makna satu proses apapun dari kepribadian, seseorang harus memiliki pemahaman terhadap keseluruhan, Murray menekankan keperluan akan “studi individu yang sistematis dan berjangka panjang.” Dia telah berulang kali menegaskan kesediaan banyaknya data yang diperoleh tanpa laboratorium, dengan tetap bersikeras bahwa kita tidak akan maju selama kita mempelajari orang di luar konteks dan dalam kondisi-kondisi yang tidak asli.

Keyakinan Murray bahwa setiap bagian perilaku manusia harus dipahami secara bersamaan dengan seluruh manusia yang aktif membuatnya menciptakan teori yang benar-benar menyeluruh (holistik). Tidak seperti ahli teori holistik yang lain, Murray memasukkan -ke dalam unit studi dasarnya- lingkungan di mana orang tersebut aktif dan dia telah mengembangkan serangkaian konsep terperinci untuk merepresentasikan dorongan lingkungan. Dalam menekankan interaksi antara orang dan lingkungannya, Murray dihadapkan dengan posisi “interaksionis” 30 tahun yang sekarang banyak dipegang oleh para peneliti yang sampai sekarang berpendapat dengan tekun untuk satu segi atau segi yang lain dari “debat orang-situasi”.

Latar belakang klinis Murray telah berkontribusi pada keyakinannya akan pentingnya menjelaskan kompleksitas contoh setiap individu dan dia telah mengembangkan sistem ekstensif

(taksonomi-taksonomi) untuk mengklasifikasikan data. Pada waktu yang sama, dia telah menemukan cara-cara untuk memilih dan menentukan variabel-variabel yang penting untuk memahami orang tersebut.

Murray adalah salah satu peneliti pertama dalam psikologi akademis yang memberikan pemikiran psikoanalisis pada audiens yang sungguh-sungguh dan berusaha menerjemahkan konsep Freud dan Jung ke dalam hipotesis yang teruji.

Oleh sebabnya, dia telah berkontribusi untuk menemukan dukungan empiris untuk konsep-konsep dan teori-teori yang berasal dari setting psikoanalisis atau psikoterapi.

Murray selalu menganggap jelas keunikan penting setiap orang dan tentu saja setiap peristiwa perilaku. Setiap potong perilaku “meninggalkan beberapa jejak tentang kejadiannya... [misalnya,] titik permulaan ide,... lebih banyak kasih sayang pada beberapa orang, sedikit perkembangan kemampuan,” dan sebagai akibatnya, “dengan perubahan bertahap yang jarang dapat dilihat,” orang tersebut berubah dari waktu ke waktu (Murray dan Kluckhohn, 1953, hal 10). Oleh sebabnya, setiap kali orang bertemu mereka itu unik, begitu pula interaksi mereka.

Walaupun pengalaman dan pelatihan kliniknya sering menuntutnya untuk berfokus pada apa yang tidak normal, Murray dalam studi kepribadian seumur hidupnya sebagian telah berkuat dengan individu yang normal. Seperti yang dia uraikan, dengan hanya menguji fitur neurotik yang tidak normal” dari orang adalah seperti hanya meneliti elemen kriminal dan radikal dalam sebuah Negara; Metode itu tidak dapat menciptakan sebuah gambaran yang akurat baik satu manusia ataupun masyarakat secara keseluruhan (Murray, 1938)

Mungkin fitur yang paling istimewa dari teori Murray adalah penekanannya pada sistem kompleks tinggi konsep motivasi. Dalam skema ini, faktor sekarang dan terdahulu memiliki andil dalam menentukan perilaku dan bentuk motivasi bawah sadar secara penting.

Tidak seperti kebanyakan ahli teori yang telah kita pelajari sejauh ini, Murray secara konsisten menekankan hubungan antara peristiwa psikologis dan proses psikologi yang pokok. Sekarang, saat neuropsikologi, biokimia dan disiplin ilmu yang berkaitan menemukan informasi yang lebih dan lebih banyak lagi tentang peran sistem syaraf dalam keaktifan psikologis, kebersikerasan Murray dalam menilai otak sebagai lokus kepribadian nampak profetis.

SEBUAH DEFINISI KEPRIBADIAN

Menurut Murray, kepribadian adalah sebuah abstraksi yang dirumuskan oleh ahli teori dan bukan hanya satu deskripsi tentang perilaku seseorang. Yakni, kepribadian adalah sebuah formulasi yang didasarkan baik pada perilaku yang teramati dan pada faktor-faktor yang sekarang hanya dapat kita simpulkan dari apa yang dapat diamati.

Kendatipun sifat abstraknya yang penting, Konsepsi Murray akan kepribadian mengasumsikan bahwa ada proses sentral yang menyusun dan mengendalikan dalam individu, proses-proses yang fungsinya adalah untuk menyatukan dorongan-dorongan yang bertentangan dimana orang itu dihadapkan, memenuhi kebutuhan orang dan rencana untuk pencapaian tujuan personal. Kepribadian harus merefleksikan tidak hanya elemen perilaku bertahan dan berulang namun juga harus merefleksikan apa yang unik dan asing. Kepribadian juga harus merefleksikan keaktifan orang selama rentang hidupnya: Peristiwa individu dalam kehidupan orang dapat dipahami hanya jika dihubungkan dengan masa lalu, sekarang dan masa depannya.

Terakhir, Murray sangat menekankan pentingnya menghubungkan proses psikologi dan peristiwa dengan struktur dan keaktifan otak, walaupun kita belum tahu secara persis bagaimana hal-hal ini berhubungan. Bagi Murray, fenomena yang menyusun kepribadian benar-benar bergantung pada keaktifan sistem syaraf utama: sebagaimana yang dia katakan secara ringkas, “Tak ada otak, tak ada kepribadian” (Murray, 1951a, hal 267).

KOTAK 9.1 Henry Murray (1893-)

Henry A. Murray nampak maju untuk sebuah karir dalam penelitian biologi dan biokimia ketika dia menghabiskan tiga minggu dengan Carl Jung yang secara literal mengubah hidupnya : Pintu air terbesar dari dunia ajaib terbuka,’ dan saya melihat sesuatu yang filosofi saya belum pernah memimpikannya. Dalam jangka satu bulan sejumlah masalah bertanduk dua terselesaikan dan saya memutuskan untuk menyelam lebih dalam dalam psikologi. Saya mengalami bawah sadar, sesuatu yang tidak dapat diambil dari buku” (Murray, 1940, hal 153).

Dilahirkan dan dibesarkan di New York City, Murray mengambil sarjananya di Harvard dan kemudian studi di Columbia College of Phsycian and Surgeon. Setelah dia lulus pada tahun 1919 memimpin kelasnya, di amenghabiskan dua tahun dalam pemagangan pembedahan. Akhirnya

dia memutuskan mengakhiri karir di bidang pembedahan karena masalah penglihatannya yang tak tertangani. Setelah meraih master dalam biologi dia melakukan penelitian embriologi di Universitas Rockefeller dan mengambil Ph.D dalam biokimia di Cambridge (Inggris). Dia bertemu Jung ketika liburan paskahnya pada tahun 1925 ketika berkunjung ke Zurich.

Segara setelah Murray pulang ke Amerika Serikat, dia ditawarkan assistanship oleh Morton Prince yang baru saja merintis Klinik Psikologi Harvard. Walaupun kekurangan pelatihan formal yang dimiliki Murray dalam psikologi, Murray segera diangkat sebagai direktur klinik tersebut dan hingga pecahnya perang dunia kedua dia memimpin sebuah usaha teoritis dan empiris yang kreatif. Dalam usahanya untuk meneliti dan merumuskan sebuah teori tentang kepribadian manusia, Murray mengumpulkan sekelompok mahasiswa mahir dan akademisi dari berbagai bidang. Erik Erikson (Bab 3) adalah salah satu diantaranya yang berkontribusi pada *Explorations in Personality* (1938), catatan parsial dari generatifitas era ini dan banyak tokoh penting dalam bidang kepribadian – Robert R. Holt, Gardner Lindzey, Donald W. MacKinnon, Saul Rosenzweig, R. Nevitt Sanford, M Brewster Smith, Silvan. S Tomkins dan Robert W. White, diantara yang lainnya- adalah mahasiswa atau teman dekat Murray. Orang-orang ini bukan hanya memberikan wawasan/pengetahuan mendalam yang dihasilkan dari usaha kerjasama mereka namun juga semangat dan cinta akan eksplorasi dan berfikir kreatif. Mereka itu mungkin kelompok terbesar ahli psikologi kepribadian kontemporer yang berpengaruh yang diasosiasikan dengan satu ahli teori manapun.

Dari tahun 1943 sampai 1946, sebagai letnan colonel di Pasukan Medis Angkatan Darat, Murray membentuk dan mengarahkan sebuah layanan penilaian untuk Office of Strategic Service. Organisasinya memiliki tugas berat untuk menyaring kandidat untuk misi rahasia dan berbahaya dengan mengavaluasi stabilitas emosional, kapasitas untuk menahan stress, dan kemampuan interpersonal. Pada tahun 1946 Murray dianugrahi Legiun of Merit untuk jasa-jasanya.

Saat kembali ke Harvard tahun 1947, Murray mengajar psikologi klinis di Departemen Hubungan Sosial baru. Dalam waktu dua tahun dia telah membentuk Psychological Clinic Annex, dimana ia melanjutkan bersama koleganya untuk melanjutkan penelitiannya tentang kepribadian.

Pada tahun 1961, setelah pengunduran dirinya yang resmi, Murray menerima penghargaan Distinguished Science Contribution dari American Psychological Association, dan pada tahun

1969 APA memberikannya Medali Emas untuk kontribusi sepanjang hidupnya pada bidang tersebut. Henry A. Murray Research Center for Study of Life didirikan pada tahun 1979 di Radcliffe College.

Murray menikah selama 45 tahun dengan Josephine Rantoul, dan pasangan itu memiliki satu anak Josephine Lee Murray yang merupakan seorang dokter anak. Beberapa tahun setelah istri pertamanya meninggal, Murray meikahi Caroline Fisher dan dia tinggal di Cambridge berjarak dua blok saja dari William James Hall, dimana dia melanjutkan penelitiannya tentang hidup dan karya Herman Melville.

ASPEK KEPRIBADIAN YANG BERTAHAN

Sejalan dengan pandangannya bahwa orang bekerja dalam wilayah dorongannya, Murray melihat kepribadian ada dalam perubahan yang terus-menerus. Oleh sebabnya, seperti sebageian ahli teori yang dibahas pada Bagian 1 (misalnya Alfred Adler dan HarryStack Sullivan), Murray secara khusus peduli pada aspek dinamis keaktifan kepribadian dan konsepnya akan “kebutuhan” dan “tekanan,” -seperti yang akan kita lihat segera- adalah yang paling penting dalam formulasi teorinya.

konsep-konsep ini, walaupun secara esensial dinamis, benar-benar memiliki stabilitas yang tinggi sepanjang waktu.

Murray mungkin lebih cenderung dengan sebuah pandangan struktural akan kepribadian dalam konsep id, ego, superego dan ego idealnya, yang telah dia pinjam dari teori psikoanalisis dan yang banyak dia gunakan sebagaimana Freud. Kendatipun demikian, formulasinya sendiri akan tingkah laku, program, rangkaian program, bagan-bagan, kemampuan dan prestasi unik pada sistem pemikirannya dan kita akan mengeksplor fenomena terakhir ini kemudian.

UNIT PERILAKU : PROCEEDINGS (TINGKAH LAKU) DAN SERIALS

Unit dasar perilaku adalah proceeding, yang interaksi dengan waktu terbatas antara satu orang dengan seorang lain atau lebih atau antara satu orang dengan satu objek. Sebuah proceeding adalah “satu bagian temporal” yang bertahan cukup panjang untuk sebuah “pola perilaku yang signifikan secara dinamis” yang harus dilengkapi (Murray, 1951a hal. 269). Ada jumlah variasi

tertentu dalam lamanya proceeding. Misalnya, sebuah proceeding dapat selama sebuah wawancara oleh majikan yang prospektif atau sesingkat menyapa seorang teman.

Proceeding ini tidak sekecil satu unit perilaku yang digunakan oleh peneliti lain terutama ahli teori pembelajaran. Ia mencakup keyakinan Murray bahwa perilaku seseorang harus dipertimbangkan dalam konteksnya. Oleh sebabnya ia adalah unit terkecil yang mungkin dalam frameworknya.

Serial adalah serangkaian proceeding dan karenanya sebuah unit perilaku yang lebih lama. Karena “tidak ada satupun proceeding ... dapat difahami tanpa merujuk pada sesuatu yang menyebabkannya dan tanpa merujuk pada tujuan serta harapan pemain, rancangannya untuk masa depan” (Murray, 1951a, hal 272), penting dan seringkali perlu untuk meneliti perilaku sepanjang periode waktu yang lebih lama. Misalnya, untuk memahami makna utuh dari sebuah wawancara kerja khusus, kita mungkin perlu untuk melihat serial keseluruhan karir seseorang (lihat Gambar. 9.1).

ORDINASI, KEMAMPUAN DAN PRESTASI

Ordinasi adalah istilah milik Murray untuk proses mental yang lebih tinggi dimana seseorang memilih dan mengoperasikan sebuah rencana tindakan yang memiliki keadaan akhir yang diharapkan. Ordinasi memiliki dua komponen : program dan jadwal serial. Program serial adalah susunan subtujuan yang teratur yang menjangkau masa depan dan dirancang untuk menuntun kepada beberapa tujuan utama. Oleh karenanya, seseorang yang ingin menjadi presiden dari sebuah perusahaan dapat memiliki subtujuan mendapatkan promosi/kenaikan jabatan, mengikuti klub dan membeli sebuah rumah dimana dia dapat terhibur.

Orang menggunakan jadwal untuk mengatur tindakan yang mereka lakukan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk menghindari konflik antara kebutuhan dan keinginan yang bertentangan. yakni orang-orang merencanakan waktu mereka. Jika seseorang ingin, misalnya, bekerja lebih lama karena sebuah ambisi untuk mencapai puncak namun juga ingin mengikuti konser karena cinta yang mendalam terhadap musik, dia bisa memutuskan untuk membeli tiket untuk acara-acara di akhir pekan atau bekerja selama akhir pekan saat sebuah konser yang bagus diadakan di sebuah rabu malam.

Kemampuan dan prestasi seseorang bagi Murray merupakan bagian yang teramat penting dari sebuah kepribadian. Penelitian Murray mempertimbangkan subjek dari segi area-area keaktifan seperti kemampuan mekanik, kepemimpinan, prestasi intelektual dan perilaku seksual. Kemampuan dan prestasi masing-masing mengindikasikan apa yang seseorang mampu lakukan dan apa yang sebenarnya dia lakukan dengan pengetahuan yang dia peroleh. Oleh karenanya, mereka menjelaskan sifat kreatif seseorang dan proses pembuatan rencana.

Murray telah lama menjadi kritikus psikologi dalam memproyeksikan sebuah imej negatif manusia. Bagi Murray, apa yang bisa seseorang lakukan dan apa yang dia lakukan sama pentingnya dengan apa yang dia tidak bisa lakukan. Dalam hubungan ini, menarik untuk memperhatikan kritik Murray pada eksplorasi Freud (1910) akan kepribadian Leonardo Da Vinci. Murray (1968a) mengkritiknya karena benar-benar tidak mengindahkan aspek kreatif hidup dan pekerjaan Da Vinci yang bahagia dan sehat.

Proceedings	
Serial : Karir Seseorang dalam Bisnis	Menulis thesis senior tentang penggunaan kelompok diskusi pegawai dalam proses perencanaan
	Lulus dari perguruan tinggi dengan keahlian di bidang psikologi industri
	Bekerja sebagai asisten manajer departemen
	Dipromosikan sebagai manajer
	Menerima penghargaan perusahaan karena merancang program yang inovatif
	Berargumen dengan kepala bagian
	Dipindahkan sebagai asisten kepala bagian
	Mendapat wawancara kerja
	Bekerja sebagai rekan kepala bagian di perusahaan baru
	dipromosikan menjadi kepala bagian
	diangkat sebagai wakil direktur
	Bekerja sebagai direktur perusahaan

Gambar 9.1 Sebuah contoh satu serial dan beberapa proceedingnya. Jelas bahwa setiap proceeding di sini mungkin menjadi serial- yakni ia mungkin berisi sejumlah proceeding singkat orang lain. (Berdasarkan Murray, 1951a.)

DINAMIKA KEPRIBADIAN

Bagi Murray (1951a), hal yang paling penting untuk ditemukan tentang seseorang adalah keseluruhan direksionalitas atau orientasi tujuan dari aktifitas seseorang apakah ia internal seperti dalam pikiran atau eksternal seperti dalam perkataan dan tindakan fisik. Hal yang berkaitan dengan tujuan ini telah menuntun Murray untuk mengembangkan sistem konstruk motivasi yang dirancang dengan sangat hati-hati.

Walaupun tren dalam psikologi adalah dengan menggunakan jumlah konsep minimal dalam menjelaskan motivasi (dalam system Adler, misalnya, mencari superioritas adalah satu-satunya motif yang merangkul semuanya), Murray telah mengatakan dengan tegas bahwa kerumitan motif manusia membuat kita mempertimbangkan sejumlah besar variabel. Usahanya untuk memberikan definisi empiris dari variabel-variabel ini melampaui usaha-usaha lain dalam wilayah motivasi.

Marilah kita mulai dengan mempertimbangkan pandangan Murray akan gagasan pengurangan ketegangan dan kemudian menguji konsepnya tentang kebutuhan, tentu saja konsep motivasinya yang paling berpengaruh dan satu-satunya yang merepresentasikan motivasi internal secara esensial. Kemudian kita dapat mengeksplor konsep tekanan (press) milik Murray yang merepresentasikan faktor lingkungan penentu akan perilaku sebagaimana beberapa konstruk lainnya yang mengelaborasi kebutuhan, tekanan atau keduanya.

PENGURANGAN KETEGANGAN (TENSION)

Seperti Freud dan yang lainnya, Murray mengatakan bahwa secara umum ketika satu kebutuhan muncul, kita berada dalam tekanan/ ketegangan dan memenuhi kebutuhan itu menurunkan

ketegangan kita. Secara bertahap, saat seorang anak berkembang dia belajar untuk berurusan dengan objek dan melakukan tindakan yang di masa lalunya Nampak mengurangi ketegangan.

Bagi Murray, meski demikian, hal ini bukan akhir cerita. Pertama kali, orang sering berusaha secara aktif untuk mengembangkan atau meningkatkan ketegangan untuk menambah kesenangan yang diperoleh setelah pengurangan ketegangan (tension reduction). Misalnya, kesenangan/kebahagiaan hubungan seksual ditingkatkan dengan stimulasi kasih sayang dan erotis (pemanasan) sebelum tindakan seks itu sendiri. Pada kedua kalinya, dalam beberapa jenis kebutuhan, seperti yang berhubungan dengan pertunjukkan atau kegiatan seni, kesenangan yang menyertai kegiatan yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan; oleh karenanya kebahagiaan tidaklah mesti sebuah fungsi meningkatkan atau mengurangi ketegangan.

KEBUTUHAN : ISTILAH DARI SESEORANG

Menurut Murray, kebutuhan adalah sebuah konstruk yang menunjukkan “sebuah dorongan... dalam wilayah otak” yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksud untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sebuah kebutuhan dapat diakibatkan oleh proses internal namun lebih dari sepuluh distimulasi oleh factor lingkungan. Secara umum, sebuah kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi (Murray, 1938, hal 123-125).

Ada enam kriteria untuk menyatakan keberadaan sebuah kebutuhan. Lima diantaranya adalah observasi yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti; yang keenamnya menuntut partisipasi orang yang diteliti:

1. Hasil akhir dari perilaku orang
2. Pola khusus perilaku
3. Fakta bahwa orang menghadapi dan merespon sebuah kelas stimulus tertentu
4. Ekspresi orang akan sebuah emosi khusus
5. Ekspresi orang akan kepuasan atau ketidak puasan diakhir hasil
6. Laporan subjektif seseorang akan perasaan, kecenderungan dan tujuan-tujuan

Dengan menggunakan semua kriteria ini dan penelitian sebuah kelompok subjek kecil secara intensif, Murray (1938) dan koleganya di Harvard menghasilkan sebuah daftar tentatif 20 kebutuhan yang nampak paling penting bagi mereka. Tabel 9.1 mengurut 8 dari kebutuhan-kebutuhan ini, seperti halnya emosi-emosinya yang secara tipikal diasosiasikan dengannya serta faktor-faktor lingkungan atau tekanan (lihat bagian berikutnya), yang mendorong atau berkontribusi pada keberadaan mereka. Tabel ini juga memberikan contoh ítem questionnaire yang, saat dijawab oleh seseorang dengan secara positif menyatakan bahwa sebuah kebutuhan adalah karakteristik dari orang tersebut.

Perhatikan semua kebutuhan yang diurut pada tabel 9.1 bersifat psychogenic (mental); yakni mereka tidak berkaitan dengan proses organik spesifik apapun dan karenanya diasumsikan berasal-usul psikologis. Pada kenyataannya, dengan pengecualian kebutuhan akan seks, yang memiliki komponen fisiologi yang penting, seluruh 20 kebutuhan utama yang dibuat oleh Murray dan kelompoknya sebagian besar bersifat psychogenic; yakni karena mereka fisiologis, mereka bagian dari otak bukan bagian tubuh. Seperti yang Anda lihat konsepnya tentang kebutuhan, Murray telah jauh meninggalkan pendekatan psikoanalisis klasik pada motivasi yang memetakan semua motif yang secara alami berkaitan dengan insting “hidup” dan “mati”.

Di antara 20 kebutuhan itu, 2 menjadi fokus akan sebuah muatan penelitian yang bagus. **Kebutuhan akan prestasi**-telah diuji secara ekstensif oleh John Atkinson (misalnya, Atkinson, 1958; Atkinson dan Feather, 1966; Atkinson dan Raynor, 1974), David McClelland (misalnya, McClelland, 1961; McClelland, Atkinson, Clark dan Lowell, 1953; McClelland dan Winter, 1969) dan lainnya, serta **kebutuhan akan afiliasi/hubungan** telah dieksplor oleh peneliti seperti Atkinson dan Veroff (misalnya, Atkinson, Heyns dan Veroff, 1954; Shipley dan Veroff, 1952) dan Schachter (1959). Di samping itu, motif kekuatan telah dieksplor oleh McClelland (1975) dan Veroff (1957) dan variabel lain seperti kecemasan (Lindzey dan Newburg, 1954) dan agresi (Lindzey dan Tejessy, 1956) juga diuji.

Menurut Murray, semua kebutuhan berinterelasi satu sama lain dalam cara yang beragam. Kebutuhan tertentu menuntut pemuasan sebelum yang lainnya (Murray, 1951b; lihat juga pembahasan hirarki kebutuhan Maslow, Bab 6); misalnya, saat seseorang dalam keadaan terluka atau benar-benar kelaparan atau kehausan maka cara dia memenuhi kebutuhannya tidak akan sama dengan ketika memenuhi kebutuhan bermain atau memahami.

Satu dengan yang lain bisa bertentangan. Misalnya, **otonomi** dapat bertentangan dengan afiliasi; seseorang mungkin memiliki kebutuhan yang kuat untuk mandiri dan tanpa hubungan, namun ia juga perlu berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Atau seseorang mungkin bergabung dengan yang lain yakni, satu rangkaian tindakan dapat memenuhi lebih dari satu kebutuhan. Misalnya, **agresi** dapat bergabung dengan **dominasi**; seseorang dapat bekerja untuk kantor politik dan melakukan kampanye permusuhan yang sangat “ menjatuhkan“ .

Di samping itu, satu kebutuhan dapat lebih rendah daripada yang lainnya; yakni ia hanya bekerja untuk memfasilitasi yang lainnya. Misalnya, **merendahkan (diri)** dapat bekerja untuk melayani **afiliasi** seperti ketika menjaga hubungan persahabatan, seorang wanita menyalahkan dirinya sendiri untuk kesalahpahaman antara dirinya dan temannya. Murray menggarisbawahi bahwa menapaki rantai **subsidiari** bisa bermanfaat dalam memperlihatkan motif dasar seseorang.

TABEL 9.1 Beberapa Kebutuhan, Emosi dan Tekanan

KEBUTUHAN QUESTIONAIRE	DEFINISI SINGKAT	EMOSI YANG MENYERTAI	TEKANAN YG	BEBERAPA ITEM
			BERKONTRIBUSI	UTK MENGUKUR
KEBUTUHAN				
Perendahan (n Aba)	Menerima secara pasif dorongan eksternal; mengakui kerendahan diri, kesalahan, kekalahan; menyalahkan diri sendiri	Rasa malu, bersalah, rendah diri.	Agresi, dominasi pada bagian lain	Saya lebih cenderung mengalah daripada terus berkelahi. Saya merasa gugup dan cemas dgn orang yang lebih unggul. Saat sesuatu yang buruk terjadi, saya cenderung menyalahkan diri sendiri daripada org lain.
Prestasi (n Ach)	Menyelesaikan sesuatu yang sulit; menguasai; menghadapi rintangan dan meraih standar yang tinggi; menantang dan mengungguli yang yang lain.	Hasrat, ambisi	Sebuah tugas; lawan diri saya sendiri yg saya coba	Saya membuat tujuan sulit untuk capai. Saya berusaha keras daripada bermimpi untuk masa depan. Saya merasa selalu berkompetisi di sebagian besar aktifitas saya.
Afiliasi (n Aff)	Mendekati dan bekerja sama dengan orang lain; meraih kasih sayang	Kepercayaan, kasih sayang, cinta, empati	Positif; Orang yang rukun; negatif : kurang teman	Saya suka berkumpul dengan sekelompok orang sefaham dan ngobrol tentang apapun. Saya

	dari seseorang yang disukai; menjadi teman bagi seseorang			menjadi sangat dekat dengan teman-teman saya. Saya lebih suka bekerjasama dengan yang lain daripada sendiri.
Agresi kompetisi fisik, (n Agg)	Menghadapi oposisi dengan kuat; bertarung membalas dendam luka; menghukum, membunuh orang lain, merendahkan, mengutuk, atau mengumpat	Kemarahan, kegusaran, cemburu, benci	Agresi; superioritas penolakan; musuh; orang lain yang tidak disukai	Saya menyukai lebih keras lebih baik. Saat seorang teman mengganggu, saya mengatakan apa yg saya pikirkan. Saya sering membiarkan diri saya ketika marah. Saya lebih memilih cara sendiri tanpa menghiraukan yg lain.
Otonomi (n Auto)	Membebaskan diri;bertahan dari paksaan atau batasan; menghindari dominasi org lain; mandiri, tak terikat; menantang kebiasaan.	Merasa terkendali; marah	Positif; toleransi, membuka ruang; negatif: pengekanan fisik, dominasi.	Saya menjadi keras kepala dan bersikeras ketika org lain mencoba untuk memaksa saya; saya lebih memilih cara sendiri tanpa menghiraukan saran org lain; saya mencoba menghindari situasi dimana saya diharuskan untuk meyesuaikan diri dgn standar.
Dominasi (n Dom)	Mengendalikan lingkungan seorang manusia; Mempengaruhi orang lain dengan saran,bujukan, atau perintah; untuk membuat orang lain melakukan yg ia ingin, mengakui seseorang itu benar.	Percaya diri	Orang lain lebih rendah	Saya suka mengatur aktifitas kelompok-tim, klub ataupun panitia. Saat saya berada dgn seseorang, saya biasanya yang memutuskan. Saya suka dengan perasaan berkuasa ketika saya dapat mengendalikan tindakan orang lain.
Asuhan	Bersimpati;mendampingi	Rasa kasihan,	Pertolongan,	Saya mengabaikan cara saya

(n Nur)	melindungi, membuat nyaman seseorang yg tak berdaya	Kaih sayang, kelembutan	Seseorang yang membutuhkan	sendiri untuk menyamankan seseorang ketika mereka bersedih. Saya merasa sangat simpati pada orang yang „kalah“ dan menolongnya. Saya senang menempatkankepentingan orang lain di atas kepentingasaya
Pertolongan (n Suc)	Membut kebutuhan seseorang tetpenuhi oleh seseorang yang simpati tetap dekat dgn pelindung; dirawat, diberi saran, dimaafkan dihibur.	Kecemasan akan ketidak berdayaan; ketidak nyamanan;putus asa		Saya lebih memilih memiliki teman ketika saya mendapat berita buruk. Saya cenderung melihat opini orang lain. Saya menganggap diri saya tidak dicintai atau diabaikan.

TEKANAN : ISTILAH LINGKUNGAN

konsep Murray tentang tekanan merepresentasikan faktor lingkungan penentu perilaku. Sebuah tekanan adalah atribut atau properti orang lain dari sebuah objek atau sebuah kondisi lingkungan yang membantu atau menahan kemajuan seseorang kepada satu tujuan tertentu;

TABEL 9.2 *Beberapa Tekanan Masa Kanak-kanak*

KETIADAAN DUKUNGAN KELUARGA	DOMINASI, PAKSAAN LARANGAN
Perpecahan Keluarga	Disiplin
Disiplin yg tak konsisten	Pelatihan Agama
Perceraian orang tua	DOMINASI-ASUHAN
Ketiadaan ayah atau ibu	Idealisme ego orang tua; ibu, ayah
Orang tua yang inferior : ibu, ayah	Orang tua yang terlalu khawatir: ibu, ayah
Kemiskinan	ASUHAN, MANJAAN, TUNTUTAN KELEMBUTAN
BAHAYA ATAU MALAPETAKA	KESEGANAN, PUJIAN, PENGAKUAN.
Tak adanya dukungan fisik, ketinggian, Kesepian, kegelapan, Kecelakaan	AFILIASI, PERSAHABATAN
KEKURANGAN ATAU KEHILANGAN	SEKS
Makanan	Bujukan : Homoseksual, heteroseksual
Harta benda	Persetubuhan orang tua
Teman	PENIPUAN ATAU PENGKHIANATAN
	PENYAKIT BERKEPANJANGAN ATAU SERING

Variasi	Gugup, pernafasan, jantung, alat pencernaan
PENAHANAN OBJEK OLEH ORANG TUA	INFERIORITAS
PENOLAKAN ORANG TUA, KETIDAK PEDULIAN,	Fisik
CEMOOHAN	Sosial
SAINGAN	Intelektual
Saudara kandung	
Orang lain	
AGRESI	
Penganiayaan oleh saudara lebih tua: laki-laki perempuan	
Penganiayaan oleh Orang lain	

“Tekanan sebuah objek adalah apa yang *bisa ia lakukan pada subjek atau untuk subjek*-kekuatan yang ia miliki untuk mempengaruhi kebahagiaan subjek dengan satu cara atau lebih“ (Murray, 1938, hal 121). Daftar yang disingkat dari satu kategori tertentu dari tekanan-pada masa kanak-kanak- terlihat pada Tabel 9.2.

Hal yang penting untuk membedakan dua aspek tekanan : satu tekanan **alpha** adalah kualitas lingkungan seperti nampak dalam kenyataan (pada tingkat yang kita dapat menentukannya); satu tekanan **beta** adalah kualitas lingkungan seperti yang dipersepsikan oleh seseorang. Misalnya, katakanlah sebuah pasangan pulang ke rumah di akhir sebuah hari dan saat suami mulai mengatakan kepada istrinya tentang pertemuan yang benar-benar menegangkan, dia memikirkan bahwa istrinya tidak memperhatikan dan memutuskan bahwa dia tidak mendukung akan masalahnya: tekanan beta suami **tidak mendukung**. Istrinya sebenarnya telah mendengarkan hanya setengahnya namun bukan karena dia tidak peduli dengan suaminya dan kebahagiaannya; dia telah disibukkan dengan pengumuman di hari itu oleh direktur perusahaannya bahwa dia dan eksekutif senior lainnya harus dipotong gaji. Pasangan itu telah bergantung pada penghasilan gabungan untuk membuat sang suami dapat membuka usahanya sendiri; sang istri takut untuk memberitahukan kabar buruknya kepada suami. Oleh karenanya, kita dapat menyebut tekanan alpha di sini sebagai salah satu **inatensi temporal (sikap ketidakperhatian sementara)**.

Perilaku orang sangat berkorelasi dengan persepsi mereka akan lingkungan atau dengan tekanan beta. Dimana kesenjangan yang luas ada diantara fenomena lingkungan yang dapat diamati

dengan objektif dan fenomena dimana seseorang cenderung reaktif, kita sering menyimpulkan beberapa tingkat gangguan psikologis.

INTERAKSI KEBUTUHAN DAN TEKANAN : TEMA

Untuk merepresentasikan dinamika sebuah unit perilaku, Murray mengajukan **tema**, yang berkaitan dengan interaksi antara kebutuhan dan tekanan. Dalam beberapa hal, tema adalah sebuah aspek proceeding; yang terakhir mendefinisikan sebuah interaksi orang-orang atau orang-objek yang dapat diamati dan dengan waktu yang terbatas; yang pertama menjelaskan motif-motif yang bekerja dalam interaksi itu.

Karena beberapa proceeding dapat membentuk sebuah serial maka sejumlah tema dapat dikombinasikan untuk membentuk **tema serial**. Katakanlah misalnya bahwa seorang antropolog mempresentasikan penelitian terkininya pada sekelompok koleganya. Dia tidak hanya berharap mengesankan koleganya namun juga mengungguli mereka dalam pengetahuan bidang tersebut. Dia merasa bahwa mereka kritis terhadap metodenya dan ragu akan hasilnya; dia mempertahankan metodologinya dan menyembunyikan prosedur yang dia rasa tidak tepat. Di sini kita memiliki tema yang berisi sebuah tekanan alpha dari respon teman sebaya; sebuah tekanan beta dari kritik teman sebaya dan skeptisisme; serta kebutuhan prestasi, dominasi dan pertahanan.

Kita melihat sebuah tema yang serupa ketika membahas sebuah pameran di galeri baru dengan teman, sang antropolog mengevaluasi karya seniman, menapaki inspirasinya pada seni Toltec yang dia anggap sebagai keahliannya. Seorang yang lain bertentangan dengannya dan sang antropolog mempertahankan pandangannya dengan menambahkan detail yang dia sama sekali tidak yakin. Dua tema ini dapat ditambahkan pada yang lainnya untuk membentuk sebuah tema serial yang akan memusatkan tingkat kompetitif yang tinggi dari orang ini, ketidakyakinannya akan kompetensinya dan pertahanannya ketika dia merasa ditantang.

Berkaitan dengan gagasan tema dan konsep kebutuhan utama Murray menyebut **need integrate** (kebutuhan utuh)- sebuah kebutuhan untuk jenis interaksi tertentu dengan jenis orang atau objek tertentu. Seringkali terjadi bahwa seseorang mengasosiasikan objek tertentu dengan kebutuhan tertentu. Satu contoh dari need integrate yaitu cinta pada musik klasik berhadapan dengan

misalnya rock, country atau jenis musik lain. Kita akan menghadapi need integrate dalam cara yang lain nanti.

DIREKSIONALITAS PERILAKU : VEKTOR DAN NILAI

Vektor Murray –**value scheme**/skema nilai adalah usahanya untuk merepresentasikan maksud akhir perilaku dalam system teoritisnya. Dalam mengusahakan skema ini Murray memperhatikan bahwa dia sangat terpengaruh oleh gagasan Erik Erikson (Bab3), dan Kurt Lewin (Bab 8). Menurut Murray, segala sesuatu yang orang lakukan, mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan keadaan akhir (yang diinginkan atau diperoleh atau dihindari). Oleh karenanya, dalam mencari rangkaian tindakan manapun, orang itu memiliki tujuan yang dinilai dalam pikirannya.

Salah satu kelemahan konsepsi asli kebutuhannya, Murray mengaku (1951a) bahwa informasi tentang kebutuhandan tekanan spesifik pada dasarnya tidak memuat informasi tentang tujuan yang dinilai seseorang. Jadi, mengetahui kebutuhan seseorang serta tekanannya tidak memberitahukan kita tentang apa yang seseorang hendak lakukan. Misalnya, seseorang mungkin memiliki sebuah kebutuhan akan pemahaman, namun konsep apa yang dimiliki orang tersebut terhadap tujuan akhirnya dan apa yang dia akan lakukan untuk mencapainya? Apakah orang tersebut membaca koran, majalah berita, dan sejenisnya sehingga dia benar-benar faham secara politik? Apakah dia bergabung dengan gereja dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman spiritual? dan seterusnya.

Untuk merepresentasikan hubungan antara tendensi tindakan atau vektor berdasarkan kebutuhan tertentu dan keadaan akhir yang diinginkan atau nilai akhir dari tendensi tindakan itu, Murray (1951a) telah mengajukan sebuah sistem yang telah kita gambarkan dalam Gambar 9.2: masing-masing kotak dalam matriks itu merepresentasikan satu perilaku yang menunjukkan sebuah kecenderungan tindakan tertentu dalam memenuhi tujuan tertentu. Baris E dan Kolom 6 pada gambar itu diisi untuk menunjukkan, pertama, bagaimana tujuan tertentu seseorang atau nilai pengetahuan dipenuhi oleh berbagai tendensi tindakan dan kedua, bagaimana seseorang menggunakan satu tendensi tindakan atau vector dalam memenuhi setiap nilai yang ditunjukkan.

Murray menyatakan bahwa memungkinkan untuk menggunakan skema ini untuk merepresentasikan tidak hanya tindakan satu subjek namun juga interaksi subjek-subjek atau subjek objek spesifik. Misalnya, seseorang (*s*) mungkin mengekspresikan (*6*) teorinya (*E*) bahwa suku bunga tinggi diinginkan pada seorang teman (*O*) yang menolak (*1*) teori itu (*E*); interaksi ini dapat direpresentasikan sebagai *sE6-oE1*.

Murray memperhatikan bahwa system nilai vektor tidak lengkap. Misalnya, daftar tujuh nilai hanya tentative dan perlu ditambah. Serta untuk menjelaskan sebuah interaksi subjek-subjek secara penuh, variabel tambahan (misalnya, status setiap orang, perilaku peran, investasi emosi dalam ide yang sedang didiskusikan) perlu direpresentasikan.

KUNCI PADA KEUNIKAN : KESATUAN TEMA

Sebuah kesatuan tema seseorang adalah “kunci pada sifat uniknya” (Murray, 1938). Biasanya ini adalah gabungan bawah sadar kebutuhan kuat yang saling berhubungan yang dihubungkan untuk menekan seseorang yang dihadapkan pada satu atau lebih kejadian di masa kanak-kanak awal. Kebutuhan-kebutuhan itu mungkin kebutuhan yang bertentangan; pengalaman terdahulu mungkin saja berupa kebahagiaan atau trauma. apapun sifat tema itu, ia mengulang-ulang dirinya secara sering selama kehidupan berikutnya.

Pikirkan misalnya, seorang pemuda, yang diteliti oleh Murray (1938) dan koleganya, yang dinilai memiliki kesatuan tema deprivasi (kehilangan) yang menuntun kepada pencarian agresif untuk pemenuhannya. Ibu dari pemuda ini adalah orang yang cacat dan telah meninggal ketika dia masih muda. Pemuda ini takut dan benci pada ayahnya yang merupakan ayah yang buruk dan tak menunjukkan sedikitpun kasih sayang kepada sang pemuda dan melarangnya untuk bersekolah. Pemuda itu bertekad untuk meraih sarjana dan menjadi seorang insinyur. Penelitian hidupnya dengan berbagai metode termasuk Thematic Apperception Test atau TAT (lihat Kotak 9.2), yang menyatakan perasaan bawah sadar kehilangan dan dukungan yang teramat sangat) dan kebutuhan yang kuat untuk mencapai apa yang telah diabaikan darinya.

KOTAK 9.2 Memahami Kepribadian Melalui Fantasi : TAT

TAT (Thematic Apperception Test) dikembangkan oleh Christiana Morgan dan Henry Murray berdasarkan fakta yang disadari betul, bahwa seseorang menginterpretasikan situasi sosial yang

ambigu yang cenderung dia menunjukkan kepribadiannya sebanyak fenomena yang ia alami” (Murray, 1938 hal 531). Morgan dan Murray yang sama-sama memakai pengetahuan sastra dan kritik sastra juga menyadari bahwa melalui karya pengarang kita mendapatkan perasaannya sebagai orang.

Berdasarkan asumsi bahwa cerita yang seseorang sampaikan akan sama-sama merefleksikan pandangan dan karakteristik pencerita itu sendiri dan narasi seperti itu dapat mengungkapkan sifat kepribadian atau tren secara umum Murray dan Morgan (1935) menggunakan TAT sebagai satu kelompok gambar ambigu yang dirancang untuk menstimulasi imajinasi penonton dan memberikan area khusus kepentingan motivasi dan konflik yang potensial.

TAT berisi 30 gambar dan satu kartu kosong. Dari 31 kartu, 11 (termasuk yang kosong) digunakan dengan subjek laki-laki dan perempuan dan semua usia. 20 kartu yang tersisa dirancang dengan tepat untuk laki-laki atau perempuan dan dewasa atau anak-anak dalam kombinasi yang bervariasi, dengan hasil bahwa dalam penggunaan bagaimanapun, total 20 kartu ditunjukkan pada satu subjek. Berikut ini adalah deskripsi dari tiga gambar :

- Seorang anak laki-laki merenungkan biola yang ada di atas meja di depannya.
- Potret seorang wanita muda. Seorang wanita tua aneh dengan syal di kepalanya menyeringai di belakang.
- Siluet seorang laki-laki (atau perempuan) menghadapi jendela yang terang. Seluruh gambar lainnya hitam. (Holt, 1951 hal 202-203).

Dalam penggunaan asli TAT, satu subjek diberikan instruksi seperti ini :

Ini adalah tes imajinasi kreatif Anda. Saya akan menunjukkan kepada Anda sebuah gambar dan saya ingin Anda membuat sebuah plot cerita yang bisa digunakan sebagai ilustrasi. Apa hubungan individu dalam gambar ini? Apa yang terjadi pada mereka? Apa perasaan dan pikiran mereka saat ini? Apa yang akan terjadi? Lakukan yang terbaik. Karena saya meminta Anda untuk menuruti imajinasi Anda Anda dapat mengarang cerita Anda sepanjang dan sedetail yang Anda inginkan. (Murray, 1938 hal 532)

Penguji kemudian memberikan subjek dengan masing-masing dari 20 kartu satu demi satu, dengan menulis semua yang subjek katakan.

Menurut Morgan dan Murray, “setiap subjek hampir semuanya cepat memproyeksikan lingkungannya, pengalamannya atau keasyikan pada objek yang evokatif” (Murray, 1938, hal 533). Misalnya mahasiswa teknik 24 tahun dari negara bagian barat tengah membenci ladang dimana dia dibesarkan dan ketika masih kecil merasa bahwa ayahnya yang penyiksa “selalu mencoba menentang ambisi saya... dan mengekang saya di ladang” (Murray, 1938, hal 673). Subjek ini merespon kartu ketiga dari kartu TAT yang kami jelaskan sebagai berikut :

Pemuda ini mungkin pekerja ladang... Dia menceritakan tentang dirinya seolah-olah itu bukan tempatnya. Dia ingin pergi dan menjalankan hidup yang dia rasa harus jalani.. Dia menemukan jalan untuk maju. (Murray, 1938, hal 676)

Walaupun tidak ada sesuatu dalam kartu yang menyatakan ladang atau pekerja ladang, subjek cukup jelas mengidentifikasi dirinya dengan tokoh dalam gambar.

Mahasiswa teknik kita dapat diamati bahwa dia tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan gambar TATA namun juga memproyeksikan dirinya padanya. TAT di anggap sebuah tes proyektif: ia didasarkan pada asumsi bahwa, dengan stimulus samar-samar yang dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, seseorang akan memproyeksikan kebutuhannya, keinginannya dan fantasinya serta kepedulianya sendiri-seringkali berada di bawah tingkat kesadaran- pada stimulus ini. Misalnya, mahasiswa itu mengatakan, dalam wawancara, bahwa kadang-kadang dia membenci ayahnya namun menambahkan karena ayahnya cacat, “Saya sudah menghilangkan perasaan takut yang dulu dan sekarang hanya merasa simpati dan kasihan kepadanya” (Murray, 1938, hal 633). Dalam sejumlah cerita subjek TAT nya bagaimanapun juga seorang laki-laki tua dihukum, dieksploitasi dan dalam satu cerita subjeknya benar-benar tidak sadar “akan fantasi pembunuhan ayah jelas” (Murray, 1938)

“ Sang Pemuda adalah pegawai sebuah bank yang telah berjudi – dan dia sekarang berhutang pada laki-laki tua. Si laki-laki tua menyuruhnya untuk berbuat curang di banknya. Si pemuda menolak bukan karena nuraninya namun karena dia akan menjebak dirinya. Sang pemuda cerdas dan akan menemukan cara... untuk keluar dari kekuatan sang laki-laki tua. Caranya akan sedikit drastis. Dia dapat mengajak si laki-laki ke tempat yang gelap dan mencekiknya kemudian melemparnya ke jurang.

Walaupun TAT terus digunakan secara luas baik sebagai perangkat diagnosa klinik dan sebagai satu instrumen dalam penelitian kepribadian, beberapa peneliti telah mempertanyakan apakah ia menyediakan materi bawah sadar atau mengungkapkan sifat kepribadian yang bertahan sebagaimana yang Murray dan Morgan kemukakan. Holmes (1968), misalnya, menemukan bahwa subjek menyadari sifat yang mereka proyeksikan. Holmes (1974) juga menunjukkan bahwa subjek dapat memalsukan kepemilikan sifat tertentu ketika diminta untuk melakukannya dan sesuai permintaan dapat menghalangi proyeksi yang mengungkapkan kepribadian mereka. McClelland dan kawan-kawan (1953) tidak menemukan subjek berhasil dalam memalsukan perolehan kebutuhan.

Literatur penelitian dan klinik yang penting menyatakan bahwa sikap dan karakter yang diungkapkan oleh subjek dalam cerita TAT mereka secara signifikan ditegaskan oleh perangkat penilaian kepribadian lainnya. Nampaknya bahwa apakah yang diungkapkan subjek aksesibel atau tidak pada kesadaran seringkali, adalah seringkali materi yang mereka sulit diskusikan secara langsung dan secara terbuka. Dengan mengatribusi kebutuhan penting dan emosi pada karakter fiksional, orang bukan hanya mampu untuk mengungkapkan hal-hal yang rawan untuk diungkapkan namun-waktu demi waktu- juga menilai hal-hal tersebut secara lebih objektif dan lebih bisa menghadapinya.

REGNANSI: DASAR PSIKOLOGIS UNTUK PERILAKU

Murray telah secara konsisten menekankan pentingnya untuk selalu mengingat hubungan antara kepribadian dan variabel hipotetis yang membentuk dasar fisiologis dari semua fenomena psikologi. Dia menjuluki variabel-variabel ini proses **regnant** (dari bahasa latin regnare, “menguasai” atau “memerintah”), dengan menulis bahwa penemuan “sifat proses ini dan cara yang tepat untuk mengkonseptualisasikannya tidak dapat diharapkan dalam waktu yang singkat” (1938, hal 47).

Murray (1938) juga menyadari pentingnya proses bawah sadar. Dengan mengutip beberapa kejadian dan perilaku yang mendukung gagasan seperti itu (misalnya, menemui seseorang di jalan dan tiba-tiba berfikir bahwa orang itu cemas tanpa mampu menjelaskan fenomena yang menjelaskan kesan ini; menjadi supir yang baik dan tidak sadar dengan banyak kecenderungan dan gerakan motorik yang terlibat dalam aktifitas itu), dia menyatakan bahwa “semua proses

bawah sadar itu regnant namun tidak semua proses regnant itu disadari” (Murray, 1938, hal 52). Yakni, setiap kejadian psikologis atau proses yang kita sadari memiliki satu proses fisiologi bandingan namun tidak semua proses fisiologis direpresentasikan dalam kesadaran.

Seperti Freud dan Jung, Murray mengenali tingkatan berbeda dari alam bawah sadar. Beberapa hal, katanya dapat mudah disadari namun yang lain secara aktif bertahan. Oleh sebabnya, dia menerima konsep Freud akan represi dan resistensi (lihat Bab 2).

PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN

Menurut Murray, “sejarah kepribadian adalah kepribadian tersebut” (1938, hal 604); meneliti orang saat mereka berkembang sepanjang waktu penting untuk memahami mereka. Kombinasi proceedings, serials, kemampuan, kebutuhan, tekanan, tema, proses regnant, vektor dan nilai dapat diaplikasikan untuk memahami seseorang dalam titik waktu tertentu, namun representasi seperti itu tidaklah cukup. Karena bagian-bagiannya hanya dapat difahami dengan merujuk kepada keseluruhan, studi longitudinal akan seseorang begitu penting.

Kita akan mulai dengan memikirkan konsepsi Murray tentang perkembangan berdasarkan konsep Jung dan Freud. Lalu kita akan melihat gagasan Murray tentang bagaimana perkembangan dan pembelajaran terjadi, termasuk pengaruh penting dari faktor penentu pengalaman dan kedewasaan genetis. Terakhir, kita akan memaparkan konsepsinya tentang bagaimana seseorang bersosialisasi atau beradaptasi dengan lingkungannya.

COMPLEX MASA KANAK-KANAK

Murray tidak menerima konsep Freud dan secara khusus interpretasi seksual akan kebahagiaan sensasi anak yang diasosiasikan dengan wilayah tubuh tertentu. Dia menemukan bukti bahwa anak-anak bersenang-senang dengan fungsi tubuh dan aktifitas tertentu- seperti menyedot, buang air besar, manipulasi alat kelamin- dan beberapa anak terlalu tertekan dengan rasa frustrasi dalam aktifitas-aktifitas yang tak terhindarkan seperti penyapihan, toilet training dan prosedur sosialisasi lainnya. Anak-anak mungkin mendapat perasaan yang mendalam dari sisi aktifitas tertentu, kata Murray, dan fiksasi ini dapat mempengaruhi perkembangan mereka selanjutnya.

Konsep Murray akan perkembangan ini dirancang untuk merepresentasikan pengaruh reaksi anak pada kejadian-kejadian dini sehingga dapat dihubungkan dengan perkembangan spesifik pada kehidupan seseorang serta perilakunya.

Anda akan ingat bahwa need integrate adalah sebuah kebutuhan terhadap jenis interaksi tertentu dengan objek tertentu. Ketika kebutuhan semacam itu melibatkan satu dari kejadian terdahulu atau tekanan masa kanak-kanak dan mempengaruhi rangkaian perkembangan lanjutan maka ia dinamakan **complex**.

Mengikuti Freud dan para psikoanalisis, Murray (1938) menyatakan beberapa kondisi atau aktifitas terdahulu – yang masing-masingnya akhirnya berakhir, tertekan atau dibatasi oleh dorongan eksternal- dimana complex itu berkembang :

1. Keberadaan dalam rahim yang bergantung dan aman (diakhiri dengan pengalaman kelahiran yang menyakitkan).
2. Kesenangan sensasi menyedot makanan dari susu ibu atau botol sementara ia bersandar di lengannya dengan aman (diakhiri dengan penyapihan).
3. Kesenangan bebas dari sensasi buang air besar (dibatasi dengan toilet training).
4. Sensasi rangsangan yang muncul dari manipulasi alat kelamin (dilarang dengan ancaman atau hukuman).

Mungkin, semua orang memiliki perkembangan dengan kekerasan yang beragam; bukan hanya dalam kasus ekstrim bahwa perkembangan itu dianggap tidak normal. Bagaimana keberadaan perkembangan ini dapat dipastikan? Murray menunjukkan bahwa karena mereka berkembang sebagian besarnya ketika sang anak belum memiliki kemampuan komunikasi (bahasa), keberadaan mereka harus disimpulkan dengan mengamati anak itu dan mengeksplor ide-ide ini dengan orang dewasa yang harus merekonstruksi apa yang terjadi sebelumnya.

PROSES PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN

Bagi Murray, kepribadian adalah hasil akumulasi dari interaksi antara proses kedewasaan genetik dan faktor pengalaman. Ia dapat bermanfaat pada poin ini untuk menekankan kembali kebersikerasan Murray pada dua hal : (1) Kepribadian dihubungkan pada struktur otak dan fungsinya serta (2) semua perilaku adalah sebuah proses interaktif antara orang dan lingkungan.

Faktor penentu keprobadian kedewasaan genetik sangat mendasar dalam hal bahwa mereka bersifat bawaan-dikodekan dalam sel DNA (deoxyribonucleic acid). Faktor pengalaman, lingkungan sangat mempengaruhi cara hasil faktor penentu kedewasaan genetik diungkapkan.

FAKTOR PENENTU KEDEWASAAN-GENETIS

Murray sangat peduli dengan evolusi dan perubahan, namun tidak melihat perkembangan terjadi dalam tahap yang dapat ditentukan. Baginya, program genetik “secara kasar dapat dibagi ke dalam tiga yang suksesif namun masa yang overlapping” (Murray, 1908b, hal 8) yang ditentukan oleh yang Murray sebut dengan proses psikometabolik. Murray memilih model metabolik karena ia memungkinkannya untuk menekankan proses daripada struktur dan untuk merepresentasikan ide kemajuan, konstruksi dan kreatifitas. Dia menyatakan bahwa dalam masa kehidupan awal (secara kasar, masa kanak-kanak melalui masa dewasa awal), proses anabolik atau membangun bersifat dominan. Orang tersebut mempelajari hal yang baru; struktur baru dan fungsi dalam otak mungkin ada. Pada masa kedua (masa dewasa atau tahun pertengahan) proses anabolik dan katabolik (membongkar) kurang lebih menyeimbangkan satu sama lain dan penekanan utama adalah pada pemeliharaan dan penguatan apa yang telah seseorang pelajari melalui repetisi (pengulangan), pengingatan dan seterusnya. Pada masa ketiga dan masa akhir (masa tua atau udzur), proses katabolik menjadi dominan; orang tersebut mempelajari lebih sedikit hal yang baru dan ingatannya menjadi kurang reliabel. Mungkin, struktur dan fungsi yang ada mulai merosot. Misalnya, telah terlihat bahwa, orang tua tidak mempelajari hal baru secepat orang yang muda; mereka cenderung memiliki kekurangan dalam jenis memori tertentu (khususnya “ingatan jangka pendek”, atau ingatan untuk kejadian terkini).

Murray berhipotesis bahwa program genetik menentukan usia awal dimana beragam disposisi dan sikap akan muncul dan mampu berkembang, dalam kondisi tertentu yang baik. Yakni pada titik tertentu, program itu mengatakan, „Sekarang adalah waktunya untuk merangkak“ pada yang lain, „sekarang saatnya permulaan pubertas“ (Murray, 1968b, hal 8).

Murray juga menyatakan bahwa program genetik menentukan “batasan mutu pada sejumlah kemampuan khusus (misalnya atletik, musik, matematis, dan puisi) dapat disempurnakan dalam lingkungan yang mendukung“ (hal, 8).

Faktor genetik juga bertanggung jawab terhadap keberadaan penyenang dan penekan dalam otak, atau pusat kesenangan dan kesedihan. Ini adalah proses menemukan apa yang menghasilkan kebahagiaan dan apa yang menciptakan tekanan yang meliputi pembelajaran.

FAKTOR PENENTU PENGALAMAN

transaksional) cenderung membentuk sumber-sumber penyenang dan penekan dan oleh sebabnya mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran seseorang.

Sesuai dengan penekanannya pada perubahan, Murray menunjukkan bahwa banyak masalah dalam kehidupan yang tidak harus dipelajari sebanyak yang harus dipelajari. Pembelajaran yang baru sering menuntut rekonstruksi, jika bukan destruksi dari pembelajaran. Proses pengalaman terdiri dari sebuah suksesi dan pengulangan (1) kejadian yang terjadi pada lingkungan seseorang; (2) ekspresi seseorang akan disposisi yang diprogramkan (“ledakan instingtif“), yang dipicu oleh kejadian lingkungan tertentu; dan (3) usaha seseorang untuk melakukan sesuatu, begitu pula pengaruh positif dan negatif akan tindakan seseorang seperti penghargaan atau hukuman. Fenomena yang mendahului berinteraksi dengan potensi yang digunakan secara genetis untuk menentukan apa yang dia akan pelajari. Lebih dari itu ”apa yang seseorang pelajari pada satu kejadian akan menentukan atau mengubah kinerjanya pada kejadian selanjutnya dengan kelas yang sama“ (Murray, 1968b, hal 9).

Ada jumlah tak terbatas dari sesuatu yang menyenangkan dan menekan, yang merefleksikan faktor dalam lingkungan. Pada masa kanak-kanak awal, ketika kapasitas untuk memulai perilaku cukup terbatas, faktor penyenang dan penekan cenderung melibatkan kenyamanan dengan keberadaan ibu dan tekanan yang diakibatkan oleh ketiadaannya. Saat anak itu tumbuh, egosentris ingin dan membayangkan (faktor penentu utama) dan kesan apakah dia mempelajari kemampuan baru dan menjadi lebih kompeten dan mandiri (determinan prestasi) menjadi semakin penting. Dan interaksi individu dengan orang lain (determinan kuno. Murray

menekankan disposisi manusia yang "memenuhi potensi diri, mencari hal yang baru, ambisius, bertekad kuat, imajinatif dan kreatif" dan secara khusus menolak konsep kebiasaan sebagai kepentingan utama dalam perkembangan kepribadian (1968b, hal 12). orang mulai bosan dan mencari usaha yang baru, katanya; mereka beragam dalam kepercayaan, kode, sikap, sentimen politis dan selera; mereka mencoba untuk menyelesaikan sesuatu yang baru, luar biasa, sulit dan berbahaya; mereka diubah oleh pidah agama; mereka menemukan bahwa pembentukan beberapa budaya- seperti sebuah tulisan yang asli- dapat sangat menyenangkan. Tidak ada satupun dari hal-hal ini, kata Murray, akan terjadi jika orang-orang hanya makhluk dengan satu kebiasaan. orang akan "mandek dengan ketidakmampuan yang dipelajari dan sedikit pengalaman mengasyikkan dari cinta masa kanak-kanak" (hal 12). Murray menguatkan "kebenaran esensial" Freud- bahwa pengalaman masa kanak-kanak awal memiliki pengaruh yang bertahan- namun menuntut dilengkapi dengan "tidak belajar... eksperimentasi, keberanian, ketahanan dan kekonstruktifan" (Murray, 1968b, hal 12).

PROSES SOSIALISASI

Murray menyerupai ahli teori yang berorientasi sosial (bab 5) dan Kurt Lewin (bab 8) dalam menggunakan peran utama dalam perkembangan pada faktor lingkungan dan secara spesifik pada setting sosial dan interpersonal dimana perkembangan itu berlangsung. Elemen utama teori Murray-proceeding, kebutuhan dan tekanan, tema- secara eksplisit menuntut pendekatan interaksionis pada perilaku manusia.

Bagi Murray, kepribadian manusia adalah kompromi antara hasrat seseorang dengan tuntutan dan kepentingan yang lainnya. Tuntutan dan kepentingan ini direpresentasikan secara kolektif oleh institusi dan pola masyarakat. Proses dimana kebutuhan seseorang itu dikompromikan oleh tuntutan masyarakat dinamakan proses sosialisasi. Hampir tak dapat dihindari, konflik antara orang dan masyarakat diselesaikan oleh penyesuaian seseorang pada kelompoknya dalam beberapa hal. Secara umum, hukum masyarakat dapat berubah hanya jika banyak orang bersama-sama memutuskan untuk merubahnya; individu sendiri jrang dapat mengubah pola budaya.

Untuk menjadikan seseorang bersosialisasi dengan tepat, dia harus mengembangkan superego yang cukup. Oleh sebabnya orang tua, sebagai figur penting yang paling berkuasa dan sumber komponen superego adalah agen utama dalam proses sosialisasi. Keefektifan mereka dalam

menghargai perilaku yang dapat diterima dan menghukum perilaku yang tidak dapat diterima akan menentukan keberhasilan proses ini. Secara umum, hubungan kasih sayang yang saling menguntungkan antara orang tua dan anaknya adalah fasilitator yang terbaik; hanya persetujuan atau ketidaksetujuan dapat cukup mengendalikan perilaku anak.

Sosialisasi dapat dilakukan berlebihan, kata Murray. Seseorang-bahkan seluruh masyarakat-dapat dilemahkan oleh proses sosialisasi yang mengingkari sifat biologis dasar manusia dan karenanya merusak spontanitas kreatif dan sifat dasar kegiatan pada jenis kemajuan manusia yang paling penting.

METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian Murray telah disifati dengan originalitas pendekatan dan metodologinya. Dia dan koleganya di Harvard menggunakan sejumlah instrumen inventif untuk mengukur kepribadian dan melakukan penelitian yang baru dan inovatif pada tahun 1930 an dan 1940 an. Kita pertama-tama akan melihat beberapa kualitas khusus pendekatan umum Murray lalu kemudian melihat metode dan instrumen yang dia gunakan.

MENELITI SEORANG INDIVIDU

Murray yakin bahwa pemahaman yang cukup akan perilaku dapat diperoleh hanya dengan penelitian yang lengkap dan detail akan orang individual. Dalam tingkat tertentu, pandangan ini merefleksikan pengalaman dan pelatihan Murray terdahulu dalam kedokteran, sebuah disiplin ilmu dimana studi kasus mesti ada dalam mempelajari bentuk sebuah penyakit tertentu berpengaruh pada orang dan perawatannya yang sesuai. Pendekatan Murray juga mengikuti tradisi yang berasal dari William James dan William Stern (direpresentasikan juga oleh Gordon Allport, Bab 10), yang mempertimbangkan penelitian orang individual “secara mendalam dan luas” (Epstein, 1979, hal 649) satu-satunya metode yang tepat dari penelitian kepribadian.

Murray juga menekankan kebutuhan untuk meneliti orang normal ; tentu saja dia bersikeras bahwa orang yang normal harus menjadi subjek penelitian kepribadian. Oleh karenanya, datanya memberikan pelengkap yang baik pada sejarah kasus yang telah diberikan banyak ahli teori yang berorientasi klinis dari setting psikoterapi. Karena tujuan akhir ahli personologi adalah memprediksikan aktifitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari, peneliti bukan hanya harus

meneliti orang normal namun juga harus meneliti mereka dalam setting yang alami. Dalam tahun-tahun terakhir, ada sedikit gaung tertunda dari kebersikerasan Murray dalam meneliti orang dalam setting yang alami. Telah diklaim bahwa eksperimen laboratorium telah memberikan sampel perilaku yang tidak cukup dan bahwa penelitian kepribadian “telah kehilangan arah akan pokoknya” (Epstein, 1979, hal 649 lihat juga Carlson, 1971).

DEWAN DIAGNOSA

Murray menganggap psikolog sebagai instrumen utama dari penelitian psikologi itu sendiri. Yakni, apapun metode teknis yang kita gunakan- skala penilaian, tes psikologi dan yang sejenisnya- dalam analisis akhir, adalah peneliti yang mengamati, menginterpretasikan, menganalisa dan secara umum menerjemahkan data ke dalam komunikasi bermakna tentang isu-isu yang ada. Oleh karenanya, Murray merasa perlu untuk menghadapi titik lemah peneliti psikologi dan berusaha meningkatkan kekuatan observasi mereka; dia dan koleganya adalah diantara yang pertama kali mencoba mengukur pengaruh variabel peneliti.

Salah satu respon Murray yang paling inovatif pada kebutuhan pengendalian pengaruh kepribadian pengujian sendiri pada penilaian mereka terhadap subjek adalah dewan diagnosa. Dewan itu adalah sekelompok beberapa pengamat, semuanya memiliki pandangan yang berbeda-beda, yang kesemuanya meneliti subjek yang sama. Di sini, Murray merintis bukan hanya dalam gagasan melibatkan pengamat yang banyak akan satu subjek namun juga konsep melibatkan pengamat dari berbagai disiplin ilmu sehingga bekerja sama dalam penelitian kepribadian: Peneliti Staf Klinik Psikologi Harvard yang terdiri dari representatif psikiater, psikologi, antropologi, sosiologi dan beberapa disiplin ilmu lainnya.

Metode dewan diagnosa melibatkan membuat setiap peneliti menggunakan pendekatan disiplin ilmunya masing-masing dan instrumen pengukurannya, menguji subjek di dalam penelitian sepanjang periode waktu tertentu. Lalu kemudian sebuah pertemuan (sidang) untuk seluruh pengamat diadakan dimana masing-masing pengamat mempresentasikan data dan interpretasinya serta semua anggota dewan memiliki kesempatan untuk menentang dan mengajukan pernyaaaannya sendiri. Salah satu anggota dari kelompok itu bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan lajunya sidang dan mempersatukan presentasi di akhir, namun setiap orang memiliki kesempatan terbatas untuk berkontribusi pada hasil akhir.

MENGUKUR KEPERIBADIAN

Tidak ada psikolog kontemporer yang telah memberi kontribusi signifikan lebih pada penilaian kepribadian selain Murray. Dia telah menggunakan banyak instrumen cerdas untuk mengukur kepribadian (lihat misalnya, Murray, 1938; Office Strategic Service Assesment Staff, 1948), walaupun hanya sedikit diantaranya yang digunakan secara luas dan sistematis. Salah satunya yaitu, TAT (Thematic Apperception Test), yang kita bahas dalam Kotak 9.2, telah menjadi “teknik projektif yang paling banyak digunakan setelah Rorschach” (Lindzey, 1961; lihat juga Murstein, 1963; Zubin, Eron dan Schumer, 1965).

Dalam penelitian ekstensif yang dijelaskan dalam *Explorations in Personality*, Murray dan koleganya menggunakan wawancara, questionaire, tugas penyelesaian masalah, uji kemampuan dan sejumlah perangkat lain untuk menguji pikiran, perasaan dan perilaku 50 pemuda, yang sebagian besarnya adalah mahasiswa S1 atau S2 di Harvard. Semua subjek dinilai, pada skala enam poin, pada kebutuhan, tekanan dan kualitas lainnya baik oleh peneliti ataupun oleh diri mereka sendiri dan tugas tertentu dinilai dengan cara yang layak.

Kepentingan penelitian ini sebagian besarnya adalah bahwa ia adalah usaha pertama untuk mempelajari manusia normal secara intensif dengan cara introspeksi seperti halnya dengan observasi dan dengan pengalaman yang terkendali serta untuk membentuk karakterisasi terintegrasi dari sebuah kelompok orang yang stabil berdasarkan data yang tidak hanya diambil dari banyak pengukuran yang berbeda-beda namun disusun oleh pengamat dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan penelitian multidimensi semacam ini pada penelitian orang sebagai entitas dan dalam konteks digunakan oleh Murray dalam waktu perangnya dengan United States Office of Strategic Services (lihat Kotak 9.3) dan karena ia telah digunakan dalam penelitian kepribadian lain, seperti yang dilakukan di Institute of Personality Assesment and Research (IPAR) di Berkeley.

KOTAK 9.3 Memilih Mata-mata dalam Masa Perang : Sebuah Kunjungan ke “Stasiun S”

Office of Strategic Services (OSS) Amerika selama Perang Dunia Kedua menjalankan program penilaian tiga hari untuk mengevaluasi kandidat untuk pekerjaan spionase dan intel yang dilakukan di luar negeri. Sekelompok psikolog dan psikiater termasuk Let. Kol Henry. A Murray, mengembangkan dan melakukan program penilaian yang berisi banyak fitur-fitur penelitian

Murray di Harvard. Hasil dari program itu dijelaskan dalam buku *Assesment of Men* (OSS Assesment Staff, 1948).

Tujuan dari program OSS adalah mencari sebanyak mungkin selama tiga hari tentang manusia yang disaring dan untuk meperkirakan bagaimana mereka akan bereaksi dalam berbagai situasi yang mungki mereka hadapi di lapangan. Apakah mereka akan merespon dengan cepat dan dengan tenang dalam situasi berbahaya yang tiba-tiba? Apakah mereka mampu untuk memperoleh kerjasama dari yang lain? Apakah mereka dapat bertoleransi dengan frustasi, kemonotonan, dan kesepian yang tidak dapat dihindari dalam banyak tugas luar negri?

Untuk menjawab pertanyaan ini, staf penilaian OSS mengadakan program multidimensi. Di samping menggunakan berbagai tes tradisional dan wawancara yang difokuskan pada kemampuan kandidat, kepribadiannya, minatnya serta sejarah medis dan hidupnya, staf OSS mengamati kandidat secara individu dan secara kelompok dalam berbagai situasi yang dirancang untuk membuat mereka menunjukkan sifat positif atau negatif potensi dalam tugas akhir mereka.

Setelah penyaringan awal, seorang kandidat untuk tugas OSS- yang mungkin seorang perwira, seorang sipil diperintahkan untuk lapor ke Markas Washington pada waktu dan wanggal tertentu. Di sana dia diinstruksikan untuk membuat nama fiktif dan meninggalkan surat , foto atau itemlain yang mungkin dapat membuka identitas aslinya. Dia diminta untuk menghilangkan semua baju luar dan memusnahkan tanda pengenalnya di pakaian dalamnya. Dia diberi dua set seragam tentara yang salah satunya harus dia pakai. Jadi, setelah dihilangkan dari tanda pangkat, status, atau identitas, dia diangkut di petang hari dengan 15-20 orang lainnya ke tanah di luar Washington yang disebut “Stasiun S” dimana orang-orang itu akan tinggal selama tiga hari untuk penilaian.

Saat tiba di Station S, setiap orang disambut oleh staf penilai, diminta untuk tidur bersama-sama dan diberitahu jadwal umum dan prosedur. Diantara hal lainnya, dia harus mengembangkan identitas palsu dan menjaganya sepanjang waktu kecuali selama wawancara khusus dan questionnaire. Dia diingatkan bahwa staf mungkin menjebaknya sewaktu-waktu untuk mengungkapkan identitas aslinya.

Tiga hari yang diikuti dengan jadwal psikologi yang berat, wawancara dan tes situasional serta observasi perilaku kandidat selama makan, istirahat dan interaksi informal dengan anggota staf atau sesama kandidat.

Salah satu tes situasional yang dihadapi oleh kandidat di hari pertama dirancang “Konstruksi”.

Untuk tugas ini, setiap kandidat melaporkan secara individu lokasi terisolasi di tanah itu dimana seorang anggota staf menemuinya. Berbagai materi terhampar di tanah : tiang 5 sampai 7 kaki, balok kayu dimana tiang dapat dimasukkan ke dalamnya dan pasak untuk memegannya di tempat itu. Tugas ini menuntut kandidat untuk mencocokkan potongan itu menjadi sebuah struktur sederhana dengan mengikuti sebuah model kecil yang disediakan. Setelah menjelaskan hal ini, anggota staf melanjutkan :

Ini adalah masalah konstruksi, namun lebih penting dari itu ini adalah tes kepemimpinan. Saya mengatakannya karena mustahil untuk seorang pria bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas ini dalam waktu 10 menit yang disediakan untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu, kita akan memberikan kalian dua rekan yang membantu. Anda akan menjadi supervisornya, bos mereka. Anda akan menuntun mereka dalam pekerjaan mereka, namun sebagai mandor Anda akan menentukan kebijakan pekerjaan. Biarkan mereka mengerjakan pekerjaan manual. Anda dapat mengasumsikan bahwa mereka belum pernah mengerjakan pekerjaan itu sebelumnya dan tidak tahu sedikitpun tentangnya. Ada pertanyaan?

Baiklah. Sekarang jam 10. Anda hanya punya waktu 10 menit untuk menyelesaikan pekerjaan. Saya akan memanggil dua pembantu Anda. (hal, 103).

Para pembantu, meski demikian, bukanlah orang udik seperti kelihatannya, namun dua anggota junior staf yang tugasnya untuk membuat hal menjadi sulit dan frustrasi bagi kandidat sebisa mungkin. Mereka dikenal dengan Kippy dan Buster. Kippy memainkan peran pasif dan lambat, berdiri dan tidak melakukan apapun kecuali diperintah secara khusus. Buster memainkan peran agresif, aktif, kritis dan penuh dengan saran yang tidak praktis. Walaupun dua pembantu diinstruksikan untuk tidak menuruti perintah eksplisit dari kandidat, mereka bebas untuk salah memahami maksudnya untuk seceroboh mungkin, sekritis mungkin, dan sebodoh mungkin saat mereka memutuskan untuk menyelesaikannya. Kippy dan Buster berhasil dengan baik sehingga tidak ada satu kandidat pun yang berusaha menyelesaikan konstruksi itu dalam waktu yang

tersedia dan respon kandidat pada situasi yang membuat frustrasi memberikan staf pengamat banyak materi untuk penilaian mereka.

Situasi lain yang menuntut beragam kapasitas fisik, intelektual dan emosional kandidat diberikan di dua hari berikutnya. Diantara hal lainnya, setiap kandidat diberikan “wawancara stress” dimana dia dihadapkan pada interogasi intensif dan kemudian dalam ketenangan setelahnya, usaha untuk membuatnya membocorkan ceritanya.

Setelah tiga hari, dalam sebuah konferensi staf penilaian, semua hasil untuk setiap kandidat dibahas dan satu rekomendasi diberikan berkaitan dengan kemampuannya untuk tugasnya yang prospektif. Berdasarkan rekomendasi ini, beberapa kandidat berangkat ke luar negeri untuk tugas intel yang sulit, namun sebagian lainnya pulang ke unit mereka yang sebelumnya.

Tidak pernah mungkin untuk mengevaluasi secara tepat bagaimana sebenarnya keberhasilan program penilaian OSS dalam menyaring peserta potensial yang tidak memuaskan dalam tugas yang sulit dan sensitif. Bagi orang-orang yang melakukannya dan mengikutinya itu adalah pengalaman yang sangat berkesan.

Pada dasarnya, metode dan instrumen Murray menghasilkan jumlah materi yang besar. Subjek didorong untuk memberikan sebanyak informasi yang dapat mereka berikan, dan imajinasi serta fantasi diberikan sebebaskan-bebasnya. Hasilnya adalah data yang kaya dan menjanjikan namun sulit dianalisa dan diinterpretasikan. Namun begitu, Murray yakin bahwa dia tidak akan pernah dapat memahami perilaku manusia dengan mempelajari manusia di dalam laboratorium dan tentu saja tidak dengan mempelajari hewan. Dia yakin bahwa diantara keuntungan besar psikolog adalah kenyataan bahwa mereka berhubungan dengan makhluk yang dapat berbicara; manusia dapat mengatakan kepada psikolog banyak hal semacam itu sebagai proses internal mereka sendiri, perhatian mereka sendiri dan reaksi mereka pada kejadian serta situasi eksternal. Psikolog harus menilai laporan subjektif dengan hati-hati dan tidak dapat mengambalnya sebagai nilai yang nampak berharga. Walaupun demikian, menurut Murray, laporan semacam itu merepresentasikan awal yang penting dalam usaha mengurai rahasia perilaku manusia.

EVALUASI

Dalam mengembangkan teorinya sepanjang waktu- kadang-kadang ia memodifikasi sebuah konsep kadang membatalkan sebuah gagasan, kadang memperkenalkan ide yang benar-benar baru- Murray tidak seperti ahli teori kepribadian lainnya. Dia jelas berbeda dari kebanyakan ahli teori, namun demikian karenanya pengujian kembalinya dan modifikasinya terus menerus berlangsung. Murray bersikeras bahwa fakta baru, pengalaman baru, pembelajaran baru harus terus menerus disatukan ke dalam teori kepribadian manapun. Judul pernyataannya yang paling terkini dari teorinya menceritakan : “Components of an Evolving Personological System” (1968b).

Elemen tertentu dalam teori Murray benar-benar berdiri tegak; ketertarikannya yang dalam dalam proses motivasi, termasuk motivasi bawah sadar; keyakinannya bahwa semua perilaku harus dilihat sebagai proses interaktif; kepercayaannya yang kuat pada sifat perilaku yang diarahkan tujuan (goal directed); kebersikerasannya pada hubungan antara proses otak dan psikologis; serta kepeduliannya akan metode taksonomi dan deskripsi.

Mungkin, komponen karya Murray yang paling berpengaruh dalam jangka panjang adalah eksplorasinya yang berdedikasi tentang motivasi manusia. Dia mengambil posisi antara yang mempersempit motivasi pada sejumlah kecil motif menguasai dan yang mengasumsikan begitu banyak motif sehingga usaha apapun untuk mengklasifikasikannya dianggap sia-sia. Murray begitu yakin bahwa motivasi tidak dapat diungkapkan secara cukup hanya dengan 2 sampai 5 motif umum. Dia menemukan bahwa 20 motif aneh, cukup umum karena mereka dapat merepresentasikan perilaku hampir kebanyakan orang.

Kedua, hanya dalam kepentingannya saja mungkin penekanannya pada motivasi kebersikerasan Murray tentang memahami perilaku sebagai sebuah proses interaksi- antara orang dan objek, antara orang dan orang dan antara orang dengan lingkungan yang lebih besar. Konsepnya tentang tekanan alpha dan beta memungkinkan kita untuk membedakan antara lingkungan seperti kelihatannya dan lingkungan seperti yang dipersepsikan oleh seseorang, konsepsi yang paling penting bahwa beberapa yang lainnya (misalnya Sullivan dan Lewin) juga ditekankan. Satu hal yang dapat dikatakan tentang kepentingan lingkungan ; ia cukup beda dalam mensifati istilah empirisnya. Murray adalah salah satu dari sedikit ahli teori yang benar-benar melakukan tugas merinci penentuan kategori (tekanan) dari segi aspek penting lingkungan mana yang dapat direpresentasikan. Teori Murray telah dikritisi karena tidak memberikan serangkaian proposisi

psikologis yang dinyatakan secara eksplisit yang dapat menghasilkan hipotesis yang testable. Mungkin asumsi dan konsepnya harus dilihat lebih karena memberikan pandangan umum perilaku yang membentuk cara tertentu dimana masalah penelitian tertentu didekati. Dia telah bekerja lebih banyak daripada yang peneliti lain lakukan untuk mengembangkan serangkaian variable yang akan mengadili kompleksitas perilaku manusia sehingga cukup spesifik untuk digunakan secara berulang-ulang oleh peneliti yang berbeda. Seperti yang telah kita amati, karyanya telah menuntun pada studi besar-besaran dari beberapa motif spesifik.

Beberapa ahli kritik menganggap bahwa teori Murray menggabungkan terlalu banyak materi sehingga ia kehilangan cirri khasnya. Kritikus ini menyatakan bahwa teori tersebut mengatakan terlalu banyak sehingga tidak ada satu hal pun yang menonjol, dan teorinya sendiri tidak menonjol daripada yang lain. Peneliti lain merasa bahwa skema klasifikasi Murray tidak begitu detail dan cenderung membingungkan daripada menjawab pertanyaan. Kebersikerasan Murray pada modifikasi konsepnya tidak membantu dalam masalah ini.

Terakhir, kritikus menggaris bawahi bahwa walaupun Murray telah membahas proses pembelajaran, dia hanya mencurahkan sedikit perhatian pada detail bagaimana pembelajaran itu berlangsung. Oleh sebabnya, penulis mengatakan bahwa dia tidak bisa menjelaskan cara motif berubah dan berkembang (yang merupakan masalah intinya).

Dalam penilaian akhir akan kontribusi Murray, seseorang harus mengkombinasikan teori, orang dan penelitiannya. Tidak ada keraguan bahwa kombinasi ini telah memperkenalkan sebuah catatan originalitas yang jelas ke dalam wilayah penelitian yang sangat merasa perlu kepada kualitas semacam itu. Menurut Donald MacKinnon, siswa Murray terdahulu, dua pusat untuk penelitian kepribadian yang dibawa Murray ke dalam Harvard "telah menjadi salah satu lingkungan yang paling kreatif dalam sejarah psikologi"(1982, hal 7-8).

Akhirnya, salah satu musuh terbesar kemajuan teoritis dan empiris adalah fiksasi terhadap kejadian yang stabil namun sepele. Tidak ada kritik yang paling tajam akan penelitian dan formulasi dalam penelitian kepribadian sepele selain Henry Murray.

RANGKUMAN

1. Para ahli teori harus meneliti individu normal dalam setting yang alami.
2. Semua perilaku itu interaktif; jadi orang itu harus diteliti dari segi interaksinya dengan lingkungan.
3. Otak adalah lokus kepribadian. Semua kejadian dan proses psikologis, sadar dan bawah sadar dihubungkan pada struktur dan fungsi otak yang belum kita pahami seluruhnya.
4. Kepribadian terdiri dari proses pengaturan dan pengorganisasian pusat seseorang yang fungsinya untuk mengatasi konflik, memenuhi kebutuhan dan merencanakan tujuan masa depan.
5. Untuk memahami proceeding, unit dasar perilaku, kita harus sering menguji serial yang merupakan bagiannya.
6. Melalui ordinasasi, seseorang memilih dan menetapkan sebuah rencana dengan akhir tertentu dalam fikirannya. Orang tersebut menggunakan program serial untuk menciptakan subtujuan dan jadwal untuk mengatur tindakan demi menghindari konflik-konflik antara kebutuhan yang bersaing.
7. Kebutuhan bermakan sebuah dorongan yang berada di otak yang mengatur berbagai proses psikologis yang berfungsi untuk mengubah kondisi yang tidak memuaskan.
8. Dua kebutuhan dapat secara hirarki berhubungan atau bertentangan; mereka dapat bergabung atau membantu satu sama lain.

9. Tekanan adalah properti dari objek, orang lain atau lingkungan yang mendukung atau menghambat seseorang mencapai tujuannya. tekanan alpha adalah properti saat mereka berada dalam kenyataan objektif; tekanan beta adalah properti saat mereka dipersepsikan oleh seseorang.
10. Tema menjelaskan interaksi tekanan dan kebutuhan dalam sebuah unit perilaku atau proceeding; sebuah tema serial adalah tahapan tema yang menjelaskan kecenderungan seseorang untuk bersikap dalam cara tertentu pada situasi-situasi yang melibatkan kebutuhan dan tekanan tertentu.
11. Apapun yang kita lakukan adalah dalam rangka memenuhi akhir yang diharapkan; kecenderungan tindakan kita (vektor) dirancang sedemikian rupa untuk membuat kita lebih dekat dengan tujuan kita (nilai)
12. Complex adalah sebuah kombinasi kebutuhan-tekanan yang menghubungkan pada salah satu dari lima kondisi spesifik masa kanak-kanak dan yang sangat mempengaruhi perkembangan orang dewasa.
13. Perkembangan dan Pembelajaran ditentukan oleh faktor experiential (pengalaman) dan genetic-maturational (kedewasaan genetik). Program genetik menentukan waktu kejadian dan tingkat dimana kemampuan tertentu dapat dikembangkan dalam kondisi lingkungan terbaik. Kejadian lingkungan dan hasil tindakan seseorang bergabung dengan determinan (faktor penentu) genetik untuk menentukan apa yang seseorang pelajari.
14. Sosialisasi sangat melinbtakan penyesuaian seseorang pada cara masyarakat; kepribadian adalah kompromi antara hasrat seseorang dengan permintaan dan kepentingan orang lain.
15. Metode diagnostic council penelitian kepribadian melibatkan : menyuruh sekelompok pengamat yang memiliki pandangan berbeda dan disiplin ilmu berbeda untuk meneliti subjek yang sama, berbagi kesan mereka dan menyusun penilaian akhir berdasarkan kesepakatan.
16. TAT adalah tes proyektif yang dikembangkan Murray yang banyak digunakan baik dalam setting klinis ataupun penelitian.
17. Murray telah dikritik karena mengabaikan untuk menentukan bagaimana pembelajaranberlangsung dan secara umum, karena tidak memberikan proposisi eksplisit yang dapat menghasilkan hipotesis yang testabel. Teori Murray juga telah dikritik terlalu detail dan menggabungkan banyak sekali materi sehingga hanya satu elemen saja

dengan kesulitan saja dapat diusik. Eksplorasi Murray yang intensif dan ekstensif tentang motivasi manusia ,bagaimanapun juga serta penjelasannya tentang perilaku sebagai proses interaktif adalah kontribusi besar pada teori kepribadian seperti usahanya untuk menentukan kategori aktual kejadian lingkungan yang mempengaruhi perilaku, kebersikerasannya pada hubungan antara otak dan proses psikologis dan keyakinan kuatnya akan goal directedness semua perilaku. (semua perilaku diarahkan oleh tujuan).

BACAAN YANG DISARANKAN

Explorations in Personality (1938), yang merangkum karya staf klinik psikologi Harvard diakhir dekade pertama keberadaannya, merupakan pengantar terbaik tentang pendekatan Murray. Buku ini merepresentasikan konsep kebutuhan dan tekanan Murray serta memberikan kutipan menarik dari studi mendalam kepribadian normal.

Assesment of Men (Office Strategic Service, 1948), catatan karya Murray untuk Office Strategic Service pada tahun 1940an, akan memberikan apresiasi lanjutan akan sensitifitas Murray dan kecerdasannya dalam mengembangkan cara untuk menilai dan menganalisa kapasitas dan motif manusia. TAT yang digunakan baik dalam karya Harvard maupun OSS dijelaskan dengan baik dalam *Manual of The Thematic Apperception Test* (1943); Anda juga dapat melihat artikel yang memperkenalkan tes ini yang ditulis dengan Morgan; “ A Method for Investigating Fantasies”(1935).

Beberapa pernyataan revisi Murray akan teori dan konsepnya yang bermanfaat dapat ditemukan dalam “Some Basic Psychological Assumptons and Conceptions” (1951a), “Preparations for The Scaffold of a Comprehensive System” (1959), dan “Components of an Evolving Personological System” (1968b). Anda juga akan menemukan dua bahasan menarik pemikiran Murray tentang bagaimana penelitian kepribadian seharusnya dilakukan : “Problems in Clinical research; Round Table” (1974) dan “ Research Planning: A Few Proposals” (1949).

Sebagian dari materi yang telah kita kutip dimasukkan ke dalam koleksi tulisan Murray terkini: *Endeavors in Psychology : Selections from the personology of Henry. A Murray* (1981). Buku ini memaparkan banyak tulisan utama Murray, proposalnya yang terdahulu untuk satu teori kepribadian (dari bukunya tahun 1938), beberapa esai autobiografi dan semua tulisannya tentang Herman Melville; ia juga berisi bibliografi lengkap dari karya Murray. Bersama dengan *Explorations in Personality*, volume ini juga akan memberikan sebuah pengantar solid dengan pemikiran Murray.

Studi tentang Herman Melville, orang tersebut dan novelnya, telah menjadi kesibukan Murray sepanjang hidupnya, dan kemampuan sastra Murray yang tidak biasa itu dibuktikan dalam tulisannya tentang subjek ini. Sampai sekarang, dia telah mempublikasikan empat buah saja tentang Melville, yang paling terkenal adalah “*In Nomine Diaboli*” (1973), sebuah analisis yang brilian tentang *Moby Dick* yang telah dicetak berkali-kali dan diberbagai daerah.

Lindzey (1979) baru-baru ini telah menulis catatan singkat tentang Hidup Murray dan karyanya, dan Murray sendiri telah menulis sketsa autoibioografi yang ia sebuat dengan “*the Case of Murr*” (1967), dimana ia telah memberikan data penting tentang hidupnya dan pengaruh intelektualnya serta leluhurnya. Informasi biografi tambahan dapat ditemukan dalam “*What Should Psychologists Do about Psychoanalysis?*”(1940) dan “*Preparations for the Scaffold of a Comprehensive System.*” Anda juga akan senang membaca eksplorasi informal sebagian konsep Murray dalm wawancara *Psychology Today, A Conversation with Marry Harrington Hall*” (1968a).

IMPLIKASI

1. Kepribadian mencakup seluruh rentang kehidupan dari peristiwa yang dialaminya, maka seorang konselor jangan mengabaikan sejarah masa lalu yang dialami oleh klien, dan harus berusaha mencari tahu peristiwa-peristiwa yang mengakibatkan klien mengalami masalah pada saat ini.
2. Seorang konselor harus memahami betul dinamika kepribadian siswa, sehingga dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien sesuai dengan apa yang diinginkan dan mencapai hasil yang memuaskan.
3. Seorang konselor harus mampu merealisasikan apa yang ada di pikirannya, maksudnya konselor harus bertindak dengan memikirkan matang-matang apa yang harus dilakukan, jadi seorang konselor jangan bertindak gegabah.
4. Konselor harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, jika tidak jangan harap bantuan yang diberikan akan berhasil dengan baik, bahkan akan terjadi ketidakpercayaan akan kemampuan konselor dalam menyelesaikan suatu masalah.
5. Seorang konselor harus memahami betul kecenderungan-kecenderungan yang dialami oleh klien supaya tidak salah dalam memberi bantuan penyelesaian masalah yang dialami oleh klien, selain itu konselor harus banyak berfikir dari sisi positif yang ada pada klien.

6. Seorang konselor harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh klien dan harus berusaha membangkitkan atau menggali potensi pada diri klien yang mungkin tidak disadari olehnya dengan cara memberi pujian yang realistis sehingga percaya dirinya akan tumbuh.
7. Menurut Murray bahwa seseorang mempunyai ordinasasi atau proses mental yang tinggi untuk memperoleh suatu tujuan, maka seorang konselor harus membantu mengarahkan individu untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan
8. Konselor harus membantu klien untuk bisa berprestasi baik dalam akademik maupun dalam karir, konselor juga harus membimbing dan mengarahkan klien untuk memperoleh kemampuan yang dimiliki secara optimal, karena prestasi dan kemampuan menurut Murray merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keperibadian seseorang.
9. Setiap orang mempunyai kebutuhan, ketika kebutuhan muncul, maka akan terjadi tekanan dalam diri seseorang. Seorang konselor harus mampu membantu klien dalam memenuhi kebutuhannya secara realistis, supaya tidak terjadi tekanan yang mengakibatkan gangguan dalam menjalani kehidupannya.
10. Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab munculnya tekanan pada diri seseorang, karena lingkungan dapat menghambat atau menahan kemajuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang konselor harus mampu menjembatani antara lingkungan dan klien supaya tidak terjadi gesekan-gesekan yang mengakibatkan seseorang menderita.
11. Sesuatu tujuan akan tercapai dengan baik manakala, terprogram dengan baik serta mempunyai jadwal yang ketat. Seorang konselor harus membantu klien untuk membuat suatu perencanaan yang mempunyai program dan jadwal yang tersusun secara sistematis
12. Menurut Murray alam bawah sadar itu regnant (menguasai), seorang konselor harus membimbing perilaku klien ke arah hal yang disadari, supaya akan terjadi keseimbangan dalam mengarungi kehidupannya,

13. Hubungan kasih sayang antara klien dan konselor merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan hubungan antarpersonal, hal ini akan bermanfaat ketika klien bergaul di lingkungan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hall S. Calvin and Lindzey Garder. (1985). *Introduction To Theories Of Personality*. New York: John Willey & Sons, Inc.